



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.22873>
Volume 9, No. 3, 2024 (1637-1664)

ANALISIS KAUSALITAS TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Mastira Romaito Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
mastirahasibuan02@gmail.com

Fatahuddin Aziz Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id

Rukiah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
rukiahlubis@uinsyahada.ac.id

Abstract

Economic conditions due to the impact of the Covid 19 pandemic where many people are laid off and lose their jobs so that income is also reduced and will have an impact on economic growth due to economic instability. Declining economic growth in 2020-2021, banking financing is also the same because of the lack of public income, the interest in financing with banks has decreased. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of the human development index, economic growth and Islamic banking financing in North Sumatra Province. This study uses quantitative research methods with secondary data in the form of panel data, namely the combination of periodic series, namely data from 2015-2022 with latitude series data as many as 9 cities / regencies which include the largest Muslim population in North Sumatra. The sampling technique used is random sampling. The data analysis method used by the author is to analyze the relationship between variables using the Auto Regression (VAR) model, using the EVIEWS version 10 program. The results show that in the short term there is no causal relationship between the human development index, economic growth and Islamic banking financing in North Sumatra Province, but human development has a greater role in the long term, providing a basis for long-term investment policies in education and health, as well as Islamic Bank Financing has an influence on Economic Growth in the long term, emphasizing the importance of the Islamic financial sector in supporting economic growth. This is because Indonesia experienced a sharp decline in economic growth due to the global economic

crisis in the first period. At the same time, Islamic banking financing experienced a decline due to global financial market instability, while the human development index showed a slower increase due to investments in education and health. It is therefore important for the government to respond to profound economic changes, such as the global crisis, with appropriate economic stimulus, recovery of the Islamic Financial Sector, long-term investment in human development, implementing risk management against external factors, and conducting international cooperation.

Keywords: Causality, Human Development Index, Economic Growth, Islamic Banking Financing

Abstrak

Kondisi perekonomian akibat dampak dari pandemi covid 19 dimana masyarakat banyak yang di rumahkan dan kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan juga berkurang dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena tidak stabilnya perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang menurun pada 2020-2021 maka pembiayaan perbankan juga demikian karena kurangnya pendapatan masyarakat maka minat untuk melakukan pembiayaan dengan bank pun menurun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk data panel, yakni penggabungan antara deret berkala yaitu data dari tahun 2015-2022 dengan data deret lintang sebanyak 9 kota/kabupaten yang termasuk populasi muslim terbanyak di Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model Auto Regression (VAR), dengan menggunakan program EVIEWS versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak terdapat hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi pembangunan manusia memiliki peran yang lebih besar dalam jangka panjang, memberikan dasar untuk kebijakan investasi jangka panjang dalam pendidikan dan kesehatan, begitu juga Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, menekankan pentingnya sektor keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena Indonesia mengalami penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi global pada periode pertama. Pada saat yang sama, pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan karena ketidakstabilan pasar keuangan global, sementara indeks pembangunan manusia menunjukkan peningkatan yang lebih lambat karena investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Maka dari itu penting bagi pemerintah untuk merespon perubahan ekonomi yang



mendalam, seperti krisis global, dengan stimulus ekonomi yang sesuai, pemulihan Sektor Keuangan Syariah, investasi Jangka Panjang dalam Pembangunan Manusia, menerapkan manajemen risiko terhadap faktor eksternal, dan melakukan kerja sama Internasional.

Kata kunci: Kausalitas, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Perbankan Syariah

A. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisir kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1950 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan – pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut yang paling penting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Pembangunan manusia merupakan hal pokok dalam pembangunan ekonomi (Salma Nurul Zahara, 2021).

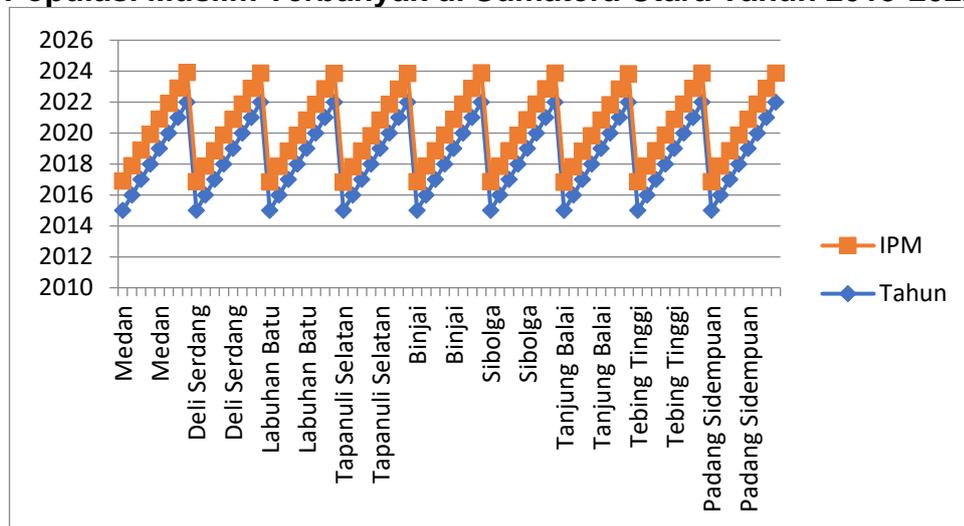
Sejak tahun 1990 an United Nations Development Program (UNDP) telah mengeluarkan laporan perbandingan pembangunan ekonomi disuatu negara dalam *Human Development Report* tema sentral dari laporan ini adalah pembentukan dan penajaman ulang Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi suatu populasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari 3 dimensi yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup (Rukiah, 2023). Pembangunan manusia di suatu negara terkait dan saling berhubungan dengan dengan variabel ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, dan Demografi. Dari sisi kebijakan fiskal, sejauh mana kebijakan pemerintah menganggarkan belanja negara untuk pendidikan dan kesehatan karena syarat dasar pembangunan dasar pembangunan adalah masyarakat



mendapatkan akses yang memadai terhadap pendidikan dan kesehatan yang memadai (Rukiah, 2020).

Index ini mencoba memeringkat semua negara dari skala 0 sampai 1. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup (Rukiah, 2019). Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dengan Populasi Muslim Terbanyak di Sumatera Utara Tahun 2015-2022



Sumber: BPS Sumatera Utara tahun 2022

Berdasarkan data pada grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia provinsi Sumatera Utara adalah 1,87%. Dalam kondisi seperti ini diperlukan adanya intervensi dari pemerintah melalui program-program kerjanya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan berarti suatu wilayah telah memiliki fundamental pembangunan sumber daya manusia yang tangguh serta dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi berbagai ancaman baik internal maupun eksternal. Teori pertumbuhan baru yang diperkenalkan oleh Paul Romer menyatakan bahwa unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru



menekankan peran pemerintah sangat penting dalam hal pertumbuhan ekonomi terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Karena hal tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja.

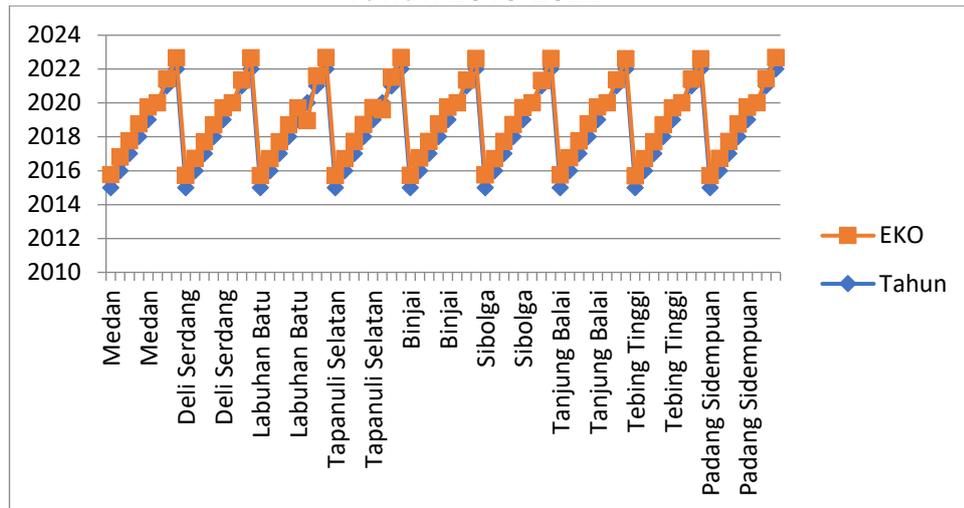
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang yang diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai melalui perkembangan kegiatan ekonomi seperti penambahan jumlah barang industri, infrastruktur, fasilitas publik, dan lain sebagainya. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pendapatan riil atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Naf'an, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting karena perkembangan yang dicapai dalam masyarakat dengan sendirinya akan menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi lainnya, sehingga distribusi kekayaan dapat terealisasi secara merata (Aditama Dewantara, 2021).

Pada umumnya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro. Indikator makro ekonomi meliputi partisipasi angkatan kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran, pendapatan domestik, produk regional bruto perkapita dan konsumsi perkapita. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung tersebut berkaitan dengan lembaga keuangan, administrasi swasta dan lain-lain. Faktor tidak langsung secara general berhubungan dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sektor keuangan yang berada pada sistem ekonomi Islam. Pembiayaan sebagai alternatif dalam segala transaksi yang didasarkan pada risiko dan bagi hasil (Muhammad Nasir dkk, 2020). Di bawah ini adalah persentase Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/kota



dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.

Grafik 2. Persentase Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/kota dengan Populasi Muslim Terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022



Sumber: BPS Sumatera Utara Tahun 2022

Berdasarkan data pada grafik 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomiper kabupaten dengan populasi muslim terbanyakdi provinsi Sumatera Utara sebesar 0,57%. Untuk masalah pertumbuhan ekonomi ini sangat diperlukan peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian yang menajdi timpang akibat covid mulai 2019 silam yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menganggur, sehingga mengurangi pendapatan dan konsumsi masyarakat yang kemudian menimbulkan kemerosotan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini peran perbankan syariah sangat diperlukan yaitu melalui pembiayaan-pembiayaan bank syariah. Perbankan Syariah memiliki peran penting dalam perekonomian umat yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat yang berasaskan prinsip-prinsip syariat dalam ajaran Islam (Misfi Laili Rohmi dkk, 2021). Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian /



believe, Itrust, yang berarti ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Dari pengertian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah kepercayaan, dimana dalam hal ini berarti bank memberikan kepercayaan seutuhnya kepada nasabah atau peserta pembiayaan untuk bisa menjaga atau melaksanakan amanah serta mengelola dana yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah yang bersangkutan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak antara pihak perbankan dan nasabah.

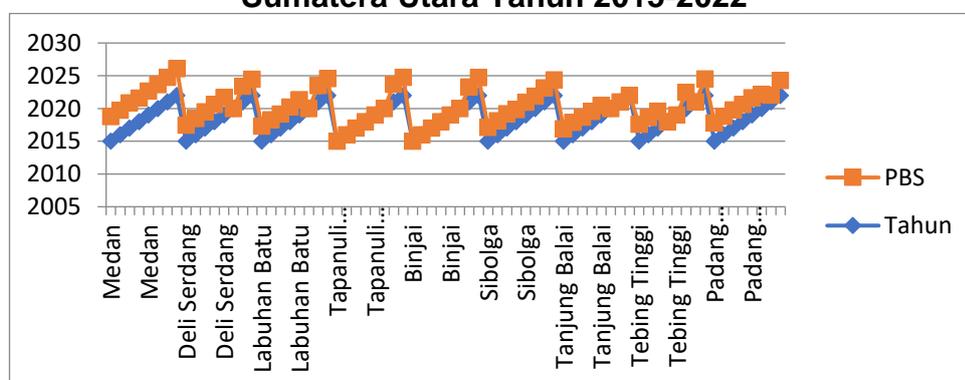
Pada umumnya, prinsip pembiayaan pada bank syariah dapat terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu: Pertama, pembiayaan modal kerja syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja agar dapat meningkatkan produksi, menambah keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* suatu barang. Pada umumnya, fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan perbankan ini bersifat jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun saja. Akan tetapi, hal ini bisa diperpanjang apabila ada faktor tertentu yang menyebabkan perpanjangan harus diberikan. Kedua, pembiayaan investasi syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk dapat memenuhi kebutuhan barang-barang modal yang dibutuhkan oleh nasabah yang bersangkutan. Untuk pembiayaan jenis ini biasanya diberikan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan, seperti pendirian modernisasi seluruh mesin dan teknologi, penggantian mesin dan peralatan lama, pabrik atau proyek baru, serta realokasi proyek baru yang lebih baik. Ketiga, pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan perusahaan terhadap barang atau jasa, tetapi bukan digunakan untuk usaha (Adiwarman Azwar Karim, 2010).

Kehadiran lembaga keuangan syariah dan lembaga sosial berbasis syariah seharusnya semakin mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosial sebagaimana yang menjadi tujuan ekonomi syariah.



Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil. Konsep nisbah bagi hasil ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama sesuai dengan kesepakatan. Mekanisme sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk. Pertama, pembagian keuntungan yaitu bagi untung bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan biaya-biaya. Kedua, pembagian pendapatan yaitu bagi hasil didasarkan pada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikeluarkan biaya-biaya untuk mendapatkannya. Secara umum yang diterapkan di Indonesia adalah pembagian pendapatan dimana bank sebagai pemodal (*ṣâhibul mâl*) dan nasabah sebagai pengguna dana (*muḍârib*). Dalam pembagian keuntungan bank berfungsi sebagai pengelola dana (*muḍârib*) dan nasabah sebagai penabung (*ṣâhibul mâl*) (Syukri Iska, 2012). Berikut ini persentase Pembiayaan Perbankan Syariah per Kabupaten/kota dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.

Grafik 3. Persentase Pembiayaan Perbankan Syariah per Kabupaten/kota dengan Populasi Muslim Terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022



Outlook Perbankan Syariah tahun 2022

Berdasarkan data grafik 3 diatas, dapat di lihat bahwa rata-rata Pembiayaan Bank Syariah di Provinsi Sumatera Utara adalah 1,83%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat semakin tinggi IPM maka pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Tapi ini tidak sejalan untuk kota Deli Serdang di mana IPM semakin tinggi dari 2015-2022 tapi pada pertumbuhan ekonomi 2021 sangat turun drastis dari 0,71 2019 menjadi



0,35 2021. Kemudian Labuhan Batu juga mengalami -1,05 pada tahun 2020 dari 2019 jumlahnya 0,71. Tapanuli Selatan juga demikian IPM nya semakin tinggi tapi pertumbuhan ekonomi menurun drastis pada 2020 yaitu -0,41 dari 2019 0,72. Sama halnya dengan kota sebelumnya Binjai juga mengalami penurunan tapi bukan tahun 2020 melainkan 2021 yaitu 0,35 tapi IPM tinggi 1,88. Sibolga juga demikian mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 0,32 dari 2019 0,72. Tanjung Balai juga demikian menurun tahun 2021 yaitu 0,37 dari 0,76 tahun 2019. Kota Tebing Tinggi juga sama menurun tahun 2021 (0,4) dari 2019 0,71. Kota Padangsidempuan juga mengalami penurunan tahun 2021. Hal ini sangat berhubungan dengan pandemi covid 19 dimana masyarakat banyak yang di rumahkan dan kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan juga berkurang dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena tidak stabilnya perekonomian. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara yang di rumahkan dan di PHK mencapai 14.000 yang tersebar di 283 perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata paling terkena dampak oleh covid 19 seperti perhotelan, biro-biro perjalanan dan usaha ritel seperti Plaza yang harus tutup untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun pada 2020-2021 maka Pembiayaan perbankan juga demikian karena kurangnya pendapatan masyarakat maka minat untuk melakukan pembiayaan dengan bank pun menurun.

B. Tinjauan Teoritis

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk meningkatkan aspek kehidupan manusia (M. Bhakti Setiawan dkk, 2013). Adam Smith mengungkapkan bahwa faktor utama dalam produksi adalah manusia, karena sumber daya alam seperti tanah tidak akan bermanfaat jika tidak dikelola dengan baik oleh manusia (Mulyadi, 2014). Karena faktor kualitas manusia menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dan produksi, maka dari itu perlu dilakukan upaya pengembangan sumber



daya manusia secara maksimal untuk memperoleh hasil produksi dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Pembangunan manusia menurut UNDP adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan (Novita Dewi, 2017).

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar, yaitu: 1) Lamanya hidup yang diukur dengan angka harapan hidup pada saat lahir. 2) Tingkat pendidikan, yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (satu per tiga). 3) Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (Irfan Syauqi Beik, 2016).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, *output* per kapita mengaitkan aspek *output* total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *output* total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan



ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar (Syed Haidar Naqfi, 2003).

3. Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam (Ismail, 2011).

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diunduh dari website resmi badan pusat statistik provinsi Sumatera Utara berupa publikasi tahunan dan laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada berupa kota/kabupaten yang berjumlah 33 kota/kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 9 kabupaten dengan populasi muslim terbanyak di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Medan, Deli Serdang, Labuhan Batu, Tapanuli Selatan, Binjai, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, dan Padangsidempuan.

Setelah data seluruhnya dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan



analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model Auto Regression (VAR). Model VAR berguna untuk meramalkan variabel-variabel, terutama dibidang ekonomi baik untuk jangka panjang ataupun menengah serta untuk menentukan hubungan tirnbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel ekonomi ataupun dalam pembentukan ekonomi yang berstruktur. Pada dasarnya analisis VAR dapat dipadankan dengan sebuah model persamaan simultan karena dalam analisis ini mempertimbangkan beberapa variabel endogen (terikat) secara bersama-sama dalam suatu model. Dengan kata lain, masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilai variabel tersebut di masa lampau juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau dari variabel lain yang menjadi pengamatan dengan bantuan EViews Versi 10. Dalam pemodelan menggunakan VAR, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kestasioneritasan data dan lag optimal. Adapun tahapan-tahapan dalam pemodelan VAR adalah: hasil uji akar unit dan derajat integrasi yang terdiri dari hasil uji stationeritas, uji stabilitas data, dan penetapan lag optimum. Kemudian uji kointegrasi, uji kausalitas, estimasi model VAR, dan *Vector Error Correction Model* (VECM).

D. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Uji Akar Unit dan Derajat Integrasi

a) Hasil Uji Stationeritas

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (unit root test) dengan menggunakan augmented dickey fuller (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada level. Data variabel ekonomi yang biasa di pakai berupa data *time series* atau *panel series*, data gabungan antara data *time series* dan data *cross section* umumnya bersifat stokastik/ memiliki tren yang tidak stationar, artinya data tersebut memiliki akar unit. Permasalahan data *time series* atau *panel series* biasanya menyimpan masalah autocolerasi, data seperti ini akan menyebabkan data tidak stationer. Data yang tidak stationer menyebabkan pada kurang baiknya model yang akan diestimasi. Untuk dapat mengestimasi model dari



penggunaan data tersebut, maka langkah yang harus diambil adalah uji stationeritas atau *unit root test*.

Tabel 1. Panel Unit Root Test

Variabel	IPS	Prob	ADF	Prob	PP	Prob
Level						
PEKO	-0,89486	0,1854	22,2309	0,2219	20,9746	0,2807
IPM	-0,00078	0,4997	15,2421	0,5070	27,9350	0,0322
PBS	-0,45616	0,3241	16,5080	0,2833	19,9380	0,1321
1stdifference						
PEKO	-2,18845	0,0143	36,5780	0,0059	52,0172	0,0000
IPM	-2,63251	0,0042	31,5291	0,0016	49,0878	0,0000
PBS	-2,30650	0,0105	37,7839	0,0041	48,9061	0,0001

Sumber: Hasil Pengolahan data EViews 10

Hasil pengujian menunjukkan semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat level menerima H_0 , yaitu kondisi tidak stasioner. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *differens*, semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat *1stdifference* menolak H_0 , yaitu nilai probabilitas variabel $< 0,05$ artinya data tersebut stasioner atau tidak mengandung akar unit.

b) Uji Stabilitas Data

Stabilitas VAR harus diuji terlebih dahulu sebelum analisis lebih lanjut, karena hasil estimasi VAR yang dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil dan fungsi respon impuls dan ANOVA tidak efektif. Kondisi stabilitas VAR diperiksa untuk akar polinomial karakteristik untuk memeriksa apakah perkiraan VAR yang terbentuk diperiksa. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika modulus semua roots nya kurang dari 1. Berdasarkan uji stabilitas VAR, dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR digunakan untuk analisis IRF dan VD stabil. Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengetahui respon dinamis setiap variabel terhadap standar deviasi inovasi. IRF adalah metode kompilasi varians dari variabel yang diberikan dengan analisis varians (VD) berdasarkan jumlah variabel.

Tabel 2. Uji Stabilitas Data

Root	Modulus
0,977856	0,977856
0,666800	0,666800
0,072855 - 0,368779i	0,375907
0,072855 + 0,368779i	0,375907



-0,350871 – 0,113441i	0,368754
-0,350871 + 0,113441i	0,368754

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh modulus semua roots nya di bawah satu, maka sistem yang dihasilkan stabil.

c) Penetapan Lag Optimum

Penetapan lag optimum dalam model VAR sangat penting dilakukan dengan menggunakan tes *VAR Lag Order selection criteria* yang memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah lag optimum. Pengujian lag optimum ini sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. sehingga dengan menggunakan lag optimum diharapkan tidak muncul lagi masalah autokorelasi. Penentuan lag optimum yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan information criterion (SC) dan Hannan Quinnon (HQ).

Tabel 3. Lag Optimum

Lag	Log L	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	20,90712	NA	7,42e-05	-0,994840	-0,862880	-0,948782
1	85,27734	114,4359*	3,43e-06*	-4,070963*	-3,543124*	-3,886733*
2	93,54444	13,31922	3,62e-06	-4,030247	-3,106527	-3,707844
3	100,6943	10,32760	4,13e-06	-3,927462	-2,607863	-3466887
4	106,6905	7,6661817	5,17e-06	-3,760585	-2,045106	-3.161836

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan penentuan lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Schwarz Information Criterion* pada lag 1 dengan nilai **-3,543124*** yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai SC pada tabel.

d) Uji Kointegrasi

Model VAR dapat diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lainnya. Uji kointegrasi diperlukan apabila stasioneritas data berada pada tingkat first difference. Pada dasarnya uji kointegrasi ini digunakan untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Suatu data yang secara individu tidak stasioner, namun ketika



dihubungkan secara linear data tersebut menjadi stasioner atau sering dikenal dengan sebutan terkointegrasi. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Engle-Granger maupun Uji Johansen. Uji ini berupa uji unit root terhadap residual et yang diperoleh pada persamaan regresi antara variabel-variabel pengamatan. Variabel-variabel tersebut dikatakan berkointegrasi apabila hipotesis adanya unit root ditolak.

Tabel 4. Unit root

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)</i>				
<i>Hypothesized No, Of CE (s)</i>	<i>Eiganvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0,05 Critical Value</i>	<i>Prob **</i>
None*	0,743044	134,9412	29,79707	0,0000
At most 1 *	0,661776	73,79291	15,49471	0,0000
At most 2 *	0,426384	25,01081	3,841465	0,0000

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (maximum Eigenvalue)</i>				
<i>Hypothesized No, Of CE (s)</i>	<i>Eiganvalue</i>	<i>Max-Eigan Statistic</i>	<i>0,05 Critical Value</i>	<i>Prob **</i>
None*	0,743044	61,14828	21,13162	0,0000
At most 1 *	0,661776	48,78210	14,26460	0,0000
At most 2 *	0,426384	25,01081	3,841465	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan uji kointegrasi, nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak mengasumsikan data terkointegrasi sebanyak tiga kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji *VECM*.

e) Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem Vector Autoregressive (VAR). Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu apa pun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah di uji. Uji kausalitas pada permodelan VAR bertujuan untuk melihat pengaruh antara perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya hubungan antar peubah tidak membuktikan adanya kausalitas atau



pengaruh sehingga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu arah maupun dua arah perlu dilakukan uji kausalitas. Jika sebuah kejadian x terjadi sebelum y, maka terdapat kemungkinan bahwa x mempengaruhi y namun tidak mungkin sebaliknya, inilah ide dalam penerapan Uji kausalitas Granger.

Tabel 5. Uji kausalitas Granger

<i>Null Hypothesis</i>	Obs	<i>F-Statistic</i>	Prob
D (PBS) <i>does not Granger Cause</i> D(EKO)	54	0,19395	0,6615
D(EKO) <i>does not Granger Cause</i> D(PBS)		0,10475	0,7475
D(IPM) <i>does not Granger Cause</i> D(EKO)	54	1,73078	0,1942
D(EKO) <i>does not Granger Cause</i> D(IPM)		0,12842	0,7216
D(IPM) <i>does not Granger Cause</i> D(PBS)	54	0,01733	0,8958
D(PBS) <i>does not Granger Cause</i> D(IPM)		0,46806	0,4970

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Dikatakan terjadi kausalitas apabila nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05):

- 1) Pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,66 > 0,05)$, serta pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah $(0,75 > 0,05)$.
- 2) Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,2 > 0,05)$, serta Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,72 > 0,05)$.
- 3) Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah yaitu $(0,9 > 0,05)$, serta Pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,5 > 0,05)$.

f) Estimasi Model VECM

VECM adalah merupakan pengembangan model VAR yang menganalisis lebih dalam jika tidak ada data yang tidak stationer di tingkat level. Struktur model VECM mirip dengan struktur (*autoregressive distributed lag*) ADRL pada persamaan tunggal. Analisis VECM digunakan untuk menganalisis korelasi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan beberapa variabel.



Tabel 6. Estimasi Model VECM

Cointegrating Eq	CointEq ¹		
D(EKO(-1))	1,000000		
D(PBS(-1))	0,045765 (0,03547) (1,29036)		
D(IPM(-1))	-24,06206 (6,86409) (-3,50550)		
C	0,117509		
Error Correction CointEq ¹	D(EKO,2)	D(PBS,2)	D(IPM,2)
	-2,893625 (0,37237) (-7,77084)	- 3,672762 (1,09640) (- 3,34984)	0,008765 (0,00495) (1,77224)
D(EKO(-1),2)	1,107923 (0,24468) (4,52810)	2,259542 0,72042 (3,13641)	-0,005075 (0,00325) (-1,56169)
D(PBS(-1),2)	0,032176 (0,04635) (0,69425)	- 0,801271 (0,13646) (- 5,87176)	-0,000797 (0,00062) (-1,29549)
D(IPM(-1),2)	-42,18892 (10,1245) (-4,16701)	4,715615 (29,8104) (0,15819)	-0,338551 (0,13447) (-2,51771)
C	-0,111815 (0,07358) (-1,51959)	- 0,024258 (0,21665) (0,11197)	0,000470 (0,00098) (0,48073)
R-squared	0,776782	0,609693	0,297523
Adj, R-squared	0,754461	0,570662	0,227275
Sum sq, Resids	7,964777	69,04960	0,001405
S.E. equation	0,446228	1,313865	0,005927
F-Statistik	34,79934	15,62084	4,235339
Log likelihood	-24,89048	- 73,48589	169,5721
Akaike AIC	1,328466	3,488262	-7,314314
Schwarz SC	1,529206	3,689002	-7,113573
Mean dependent	0,047333	0,112667	0,000000
S.D. dependent	0,900526	2,005169	0,006742
Determinant resid covariance (dof adj.)		8,39E-06	
Determinant resid covariance			
Log likelihood		5,89E-06	
Akaike information criterion		79,38649	
Schwarz criterion		-2,728289	
Number of coefficients		-2,005624	
		18	

Sumber: Hasil Pengolahan data EViews 10



Tabel 7. VECM Pengaruh Jangka Panjang

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PBS	0,045	0,03	1,29
2	IPM	-24,06	6,86	-3,5

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

a. Persamaan Jangka Panjang

$$PE = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien)} X_1 + b \text{ (koefisien)} X_2 + e$$

$$PE = 0,117 + 0,045 \text{ PBS} - 24,06 \text{ IPM} + e$$

1. Apabila nilai Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka panjang Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,117 %.
2. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,045 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi peningkatan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,045 %.
3. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar -24,06 maka terjadi penurunan Pertumbuhan ekonomi sebesar -24,06 satuan.

b. Pengaruh Jangka Pendek

1) Persamaan Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi

$$PE = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien)} X_1 + b \text{ (koefisien)} X_2 + e$$

$$PE = -0,11 + 1,17 \text{ PE} + 0,03 \text{ PBS} - 42,2 \text{ IPM} + e$$

Tabel 8. VECM Pengaruh Jangka Pendek pertumbuhan Ekonomi

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	1,17	0,24	4,52
2	PBS	0,03	0,04	0,7
3	IPM	-42,2	10,1	-4,2

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

1. Apabila nilai Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11%.



2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,17 dan variabel lain bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,17%.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,03 dan variabel lain berniali 0 maka Pertumbuhn Ekonomi akan meningkat sebesar 0,03%.
4. Diperoleh Indeks Pembangunan Manusia sebesar -42,2 dan variabel lain bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 42,2%.

2) Persamaan Jangka Pendek Pembiayaan Bank Syariah

$$PBS = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien)} X_1 + b \text{ (koefisien)} X_2 + e$$

$$PBS = -0,02 + 2,25 PE - 0,80 PBS + 4,71 IPM + e$$

Tabel 9. VECM Pengaruh Jangka Pendek Pembiayaan Bank Syariah

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	2,25	0,72	3,13
2	PBS	-0,80	0,13	-5,87
3	IPM	4,71	29,81	0,15

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

1. Apabila nilai Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek terhadap Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,02%.
2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,25 dan variabel lain bernilai 0 maka Pembiayaan Bank Syariah meningkat sebesar 2,25%.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar -0,80 dan variabel lain berniali 0 maka Pembiayaan Bank Syariah akan menurun sebesar 0,80%.
4. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 4,71 dan variabel lain bernilai 0 maka Pembiayaan Bank Syariah akan meningkat sebesar 4,71%.

3) Persamaan Jangka Pendek Indeks Pembangunan manusia

$$IPM = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien)} X_1 + b \text{ (koefisien)} X_2 + e$$



$$IPM = 0,0004 - 0,00 PE - 0,00 PBS - 0,33 IPM + e$$

Tabel 10. VECM Pengaruh Jangka Pendek Indeks Pembangunan Manusia

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	-0,005	-0,003	-1,56
2	PBS	-0,0007	-0,0006	-1,3
3	IPM	-0,33	0,13	-2,51

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

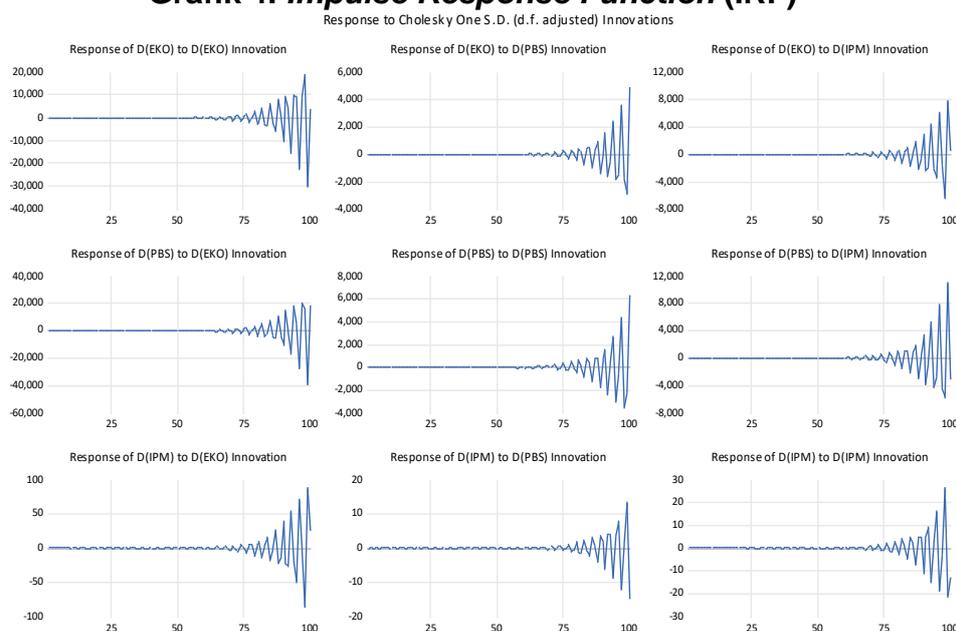
1. Apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Bank Syariah bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,0004%.
2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,005 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,005%.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar -0,0007 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,0007%.
4. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,33 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,33%.

g) Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Dalam menganalisis *Impulse Response Function* dalam model panel VAR atau aplikasi *vector moving average* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan suatu variabel dalam merespons perubahan variabel lain. Suatu shock pada satu variabel akan langsung merespons pada variabel tersebut dan kemudian diteruskan pada seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik VECM. Respons satu variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah, sedangkan dalam jangka panjang biasanya cenderung konsisten dan semakin kecil dari waktu ke waktu.



Grafik 4. *Impulse Response Function (IRF)*



Berdasarkan analisis IRF, pada periode pertama tidak terjadi interaksi atau dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam analisis *Impulse Response Function (IRF)*, tidak selalu terjadi interaksi atau dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode pertama. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk waktu penundaan (lag) dalam model VAR yang digunakan. Dalam banyak kasus, efek dari perubahan dalam variabel tertentu belum sepenuhnya terlihat pada periode pertama, dan dampaknya bisa muncul secara bertahap.

Pada periode kedua terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Namun, analisis IRF menunjukkan bahwa perubahan ini memiliki hubungan interaksi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut. Pertama, penurunan pertumbuhan terjadi karena ketidakstabilan pasar global, atau perubahan dalam kondisi ekonomi nasional yang tidak terduga. Penurunan ini berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi secara langsung.



Kedua, penurunan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan interaksi dengan ekonomi karena bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan modal bagi sektor-sektor ekonomi tertentu. Jika pembiayaan bank syariah menurun, ini bisa mengurangi investasi dalam proyek-proyek produktif dan oleh karena itu meredam pertumbuhan ekonomi.

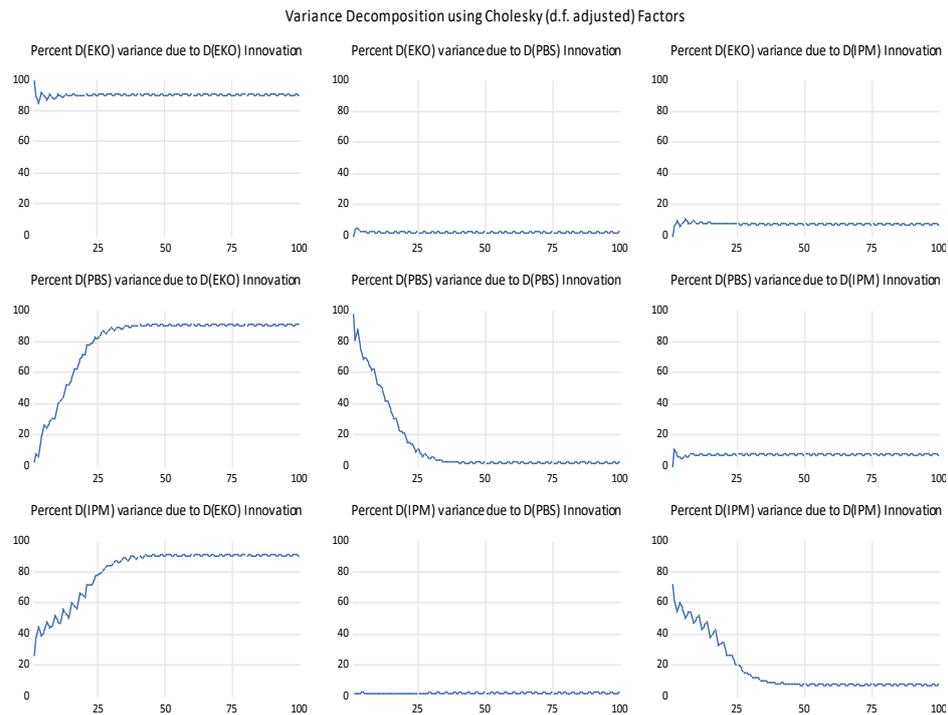
Ketiga, peningkatan indeks pembangunan manusia bisa menjadi indikator positif dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat sedang meningkat. Namun, peningkatan ini tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam periode yang singkat karena dampak positif pada pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu. Peningkatan IPM mengindikasikan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi efek ini tidak selalu terjadi segera.

Oleh karena itu, meskipun nilai indeks pembangunan manusia meningkat, faktor-faktor lain seperti penurunan pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah yang menurun dalam periode kedua memiliki dampak langsung yang lebih kuat pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sehingga analisis IRF menunjukkan adanya interaksi yang lebih besar antara faktor-faktor ini dalam periode tersebut. Dalam jangka panjang, dampak dari peningkatan IPM dapat lebih terlihat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

h) *Variance Decomposition*

Grafik 5. *Variance Decomposition*





Decomposition dari persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu pada periode pertama setelah terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode pertama setelah terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dominasi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri sebagai faktor utama yang mempengaruhi variasi dalam persamaan tersebut. Dalam konteks ini, kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi yang terbesar dalam menjelaskan variasi dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat diilustrasikan dengan contoh berikut:

Pada periode pertama, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan tajam akibat krisis ekonomi global. Pada saat yang sama, variabel lain seperti utang luar negeri Indonesia, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia belum mengalami perubahan yang signifikan. Dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa



fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut adalah yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variasi total dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Variabel lainnya belum memberikan kontribusi yang signifikan pada saat itu.

Namun, seiring berjalannya waktu, variabel lain seperti pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia mulai berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode keenam belas, pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia telah mengalami perkembangan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa kontribusi dari variabel ini menjadi lebih signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut.

Komposisi varian menurut komponennya secara horizontal mengacu pada proporsi kontribusi masing-masing variabel terhadap total variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah terjadi *shock*. Dalam kasus ini, pada saat terjadi *shock* pertumbuhan ekonomi Indonesia, varian pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berasal dari pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri. Namun, pada periode kedua, varian pertumbuhan ekonomi Indonesia terbentuk oleh kontribusi dari pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia.

Ini berarti bahwa setelah terjadi *shock*, sebagian variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh variasi dalam variabel indeks pembangunan manusia (3,67%), dan indeks pembangunan manusia (6,04%). Variabel indeks pembangunan manusia memiliki kontribusi paling besar dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pola perubahan horisontal ini menggambarkan urutan di mana variabel-variabel tersebut berubah setelah terjadi *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam contoh ini, urutan perubahan variabel menunjukkan transmisi dari satu variabel ke variabel lainnya yang diasumsikan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bagaimana perubahan pada variabel



indeks pembangunan manusia terjadi lebih awal, diikuti oleh pembiayaan perbankan syariah.

Komposisi varian kedua, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah Indonesia, saat terjadi shock pada pembiayaan perbankan syariah. Dalam konteks ini, observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi *shock* pembiayaan perbankan syariah, varian pembiayaan perbankan syariah berasal dari perubahan dalam pembiayaan perbankan syariah itu sendiri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun, pada periode kedua setelah terjadi *shock*, komposisi varian pembiayaan perbankan syariah berubah dan terbentuk dari kontribusi variasi komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada periode kedua, komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan kontribusi sebesar 8,06% terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah, dan komponen indeks pembangunan manusia sebesar 10,52%. Pola perubahan horisontal tersebut menggambarkan urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi shock pada indeks pembangunan manusia Indonesia. Dalam kasus ini, urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian tersebut.

Komposisi varian ketiga, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi indeks pembangunan manusia Indonesia, saat terjadi *shock* pada indeks pembangunan manusia. Dalam konteks ini, observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi *shock* indeks pembangunan manusia, varian indeks pembangunan manusia berasal dari indeks pembangunan manusia itu sendiri sebesar 9,67%, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 36,61% dan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1,42%.

Komposisi varian menurut sumber *shock* secara vertikal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing variabel terhadap



variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, berdasarkan sumber *shock* yang mempengaruhinya. Pada kolom pertumbuhan ekonomi Indonesia, observasi menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, peran varian pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkurang, sementara peran varian pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia semakin meningkat.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah faktor utama yang memengaruhi variasi dalam persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode pertama setelah terjadinya *shock*. Namun, seiring berjalannya waktu, variabel lain seperti pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia mulai berperan penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Kesimpulan

- 1) Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara IPM dengan dirinya sendiri sebesar $-0,338551$, Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM sebesar $-0,005075$, dan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan IPM sebesar $-0,000797$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.
- 2) Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pembiayaan Perbankan Syariah dengan dirinya sendiri sebesar $-0,801271$, Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembiayaan Perbankan sebesar $2,259542$, dan IPM dengan Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar $4,715615$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.
- 3) Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan dirinya sendiri sebesar $1,107923$, Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,032176$, dan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-42,18892$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.



REFERENCE

- Adiwarman, A. K. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan ke-1.
- Dewantara, A. (2022, November). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah, Pembiayaan Perbankan Syariah, dan Islamic Human Development Index terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2019. In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS)* (Vol. 1, No. 7).
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Iska, S. (2018). *Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif fikih ekonomi*. Fajar Media Press.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, R. (2020). Analysis Relationship of Economic Growth, Fiscal Policies and Demographic to Islamic Human Development Index in Indonesia (Granger Causality Approach). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(1), 31-46.
- Lubis, R., Rusydiana, A., Nasirin, W. K., & Kartikawati, D. R. (2023). Human Development Index and Halal Tourism Performance: Case Study of The Country with The Lowest Safety for Muslim Tourists. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 243-257.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*.
- Naf'an, N. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*.
- Naqfi, Syed Haidar. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, M., Ilhamudin, T., & Nur, R. H. F. (2020). Analisis pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1).
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Fahlevi, M. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1409-1415.
- Rukiah, R., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 18(2).
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.
- Zahara, S. N., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2021). Analisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 164-177.



